

Kajian Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Sebagai Alternatif Pengobatan Asam Urat Oleh Masyarakat Suku Osing Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur

Sari Murdianningsih^{1*}, Alip Desi Suyono Saputri¹, Truly Dian¹

¹Prodi S-1 Farmasi, STIKES Nasional Surakarta, Indonesia

*Email: alipdesi12@stikesnas.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat suku Osing di Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur merupakan salah satu Dusun yang masih menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit secara turun temurun. Di Dusun Krajan penyakit asam urat masuk dalam kategori 5 besar penyakit yang sering terjadi pada tahun 2020-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran etnofarmasi penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan asam urat yang dilakukan di masyarakat Suku Osing Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* melalui wawancara *open-ended interview* pada masyarakat suku Osing Dusun Kedaleman, Kemiren, Glagah, Banyuwangi dengan menggunakan lembar informasi informan. Hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat suku Osing, diperoleh sebanyak 23 informan. Analisis tumbuhan yang paling banyak sebagai alternatif pengobatan asam urat dengan menggunakan perhitungan *Fidelity Level* (FL) di peroleh hasil paling tinggi yaitu nilai 100% pada daun salam dan rimpang kunyit (jika nilai FL mendekati atau 100% maka semakin banyak tumbuhan yang digunakan). Analisis dengan perhitungan *Plant Part Value* (PPV) untuk bagian tumbuhan yang banyak digunakan diperoleh hasil pada daun 67%, rimpang 22% dan bunga 11%.

Kata kunci : Etnofarmasi, Asam Urat, Suku Osing

ABSTRACT

The Osing tribal community in Krajan Hamlet, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, East Java is one of the hamlets that still uses traditional medicinal plants to cure diseases from generation to generation. In Krajan Hamlet, gout is included in the top 5 categories of diseases that often occur in 2020-2021. This study aims to determine the ethnopharmaceutical description of the use of medicinal plants as an alternative treatment for gout carried out in the Osing Tribe, Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, East Java. This research is a descriptive study using qualitative methods. The sampling technique used snowball sampling through open-ended interviews with the Osing tribal community, Kedaleman Hamlet, Kemiren, Glagah, Banyuwangi using informant information sheets. The results of interviews conducted with the Osing tribal community, obtained as many as 23 informants. The analysis of the most plants as an alternative to treatment of gout using the Fidelity Level (FL) calculation obtained the highest results, namely the value of 100% in bay leaves and turmeric rhizomes (if the FL value is close to or 100%, the more plants are used). Analysis by calculating Plant Part Value (PPV) for the most widely used plant parts obtained 67% leaves, 22% rhizomes and 11% flowers.

Keywords: Ethnopharmaceutical, Gout, Osing's Tribe

PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan sumberdaya hayati yang banyak digunakan manusia di berbagai belahan dunia sejak lama. Ilmu tumbuhan dikenal sebagai etnofarmasi dengan cakupan luas. Kebutuhan pengetahuan botani semakin meningkat seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan tumbuhan. Ilmu yang mempelajari tentang manfaat tumbuhan disebut etnofarmasi. Ilmu etnofarmasi penting memahami fungsi ragam tumbuhan yang belum diketahui oleh masyarakat modern (Hakim, 2014).

Berdasarkan Riset Tanaman Obat dan Jamu (RISTOJA) tahun 2015 oleh Purwadi, Suku Osing memiliki sejarah pengobatan yang kuat dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu perlu di lakukan studi etnofarmasi pada daerah tersebut supaya pengetahuan tentang obat tradisional suku Osing tetap terjaga (Luthvatin, 2015). Suku osing dibagi di beberapa wilayah. Salah satunya kecamatan Glagah dimana penelitian mengenai tanaman obat tradisional belum pernah ada. Penelitian etnofarmasi di kecamatan Glagah khususnya di dusun Krajan, Kemiren perlu dikembangkan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk pengobatan suatu penyakit (Sutarto, 2010).

Prevalensi gout di Jawa Timur sebesar 17%. Berdasarkan data prevalensi Arthritis Gout yang diperoleh dari Puskesmas Paspan, Banyuwangi pada tahun 2020 sampai 2021 asam urat masuk dalam 10 besar penyakit yang tertinggi di daerah tersebut, pada tahun 2020 asam urat menempati urutan ke-3 dengan jumlah 421 orang, dan mengalami persamaan tingkat pada tahun 2021 menempati urutan ke- 3

tetapi jumlah kasus meningkat yaitu dengan kasus sebanyak 505 orang (Puskesmas Paspan, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Suku Osing, Dusun Krajan yang memahami tanaman obat sebagai alternatif pengobatan asam urat di Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur. Sampel yang diperoleh merupakan masyarakat Suku Osing dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan menggunakan *open-ended interview*. Dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang nama lokal, bagian yang dimanfaatkan, dosis penggunaan dan cara pengolahan ramuan atau tunggal tanaman tersebut sebagai obat dalam menyembuhkan suatu penyakit. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media kuesioner (Indrayangingsih, 2015).

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu Analisis *Fidelity Level* (FL), dan *Plant Part Value* (PPV). Analisis *Fidelity Level* digunakan untuk menentukan jenis tanaman yang paling sering digunakan untuk mengobati kategori penyakit tertentu oleh responden dari daerah penelitian.

$FL (\%) = Np/N \times 100$ (Muniappan, 2011)

Keterangan:

FL = Tingkat Kepercayaan

Np = Jumlah responden yang menyebutkan spesies untuk penggunaan tertentu

N = Total jumlah responden yang menyebutkan spesies untuk berbagai macam penggunaan

Plant Part Value (PPV) merupakan perhitungan persentase bagian yang dimanfaatkan (batang, daun, akar, buah, kulit, kayu, bunga), yang dilakukan pada tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Penentuan persentase tersebut sebagai berikut :

$$PPV = \frac{\sum RU(plantpart)}{\sum RU} \times 100\% \text{ (Muniappan, 2011)}$$

Keterangan:

PPV = Nilai penggunaan organ tumbuhan

RU = Jumlah penggunaan dikutip untuk setiap bagian tanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi didapatkan 21 informasi yang mengetahui tentang pengobatan tradisional dengan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan asam urat melalui turun temurun, memiliki pengalaman atau mengetahui tentang penggunaan tumbuhan obat atau orang yang dituakan dan di percaya masyarakat sekitar dalam penggunaan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan asam urat di Dusun Krajan dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data demografi informan yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati asam urat

No	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin			
1	a. Perempuan	12	57 %
	b. Laki-laki	9	43%
Usia Menurut WHO 2013			
2	a. Remaja – Dewasa (17-35 tahun)	3	14,28 %
	b. Dewasa akhir – Lansia awal (36-55 tahun)	10	47,62 %
	c. Lansia awal – menua (56 tahun)	8	38,10 %
Pekerjaan			
3	a. Kepala Desa	1	4,76 %
	b. Tabib	1	4,76 %
	c. Ketua RT	1	4,76 %
	d. Mahasiswa	3	14,29 %
	e. Dukun Pijat	1	4,76 %
	f. Penjual Jamu	1	4,76 %
	g. Pedangang	4	19,05 %
	h. Ibu Rumah Tangga	3	14,29 %
	i. Petani	6	28,57 %
Pendidikan			
4	a. SD	6	28,57%
	b. SLTP	7	33,57 %
	c. SLTA	8	38,19 %

Berdasarkan hasil tabel 1 di dapatkan 21 informan yaitu 9 informan laki laki (43%) dan perempuan 12 informan (57%). Diketahui bahwa kadar asam urat tinggi lebih banyak diderita oleh orang tua pada rentan usia 36-55 tahun sebanyak 10 orang (47,62%) pada penelitian Marllina (2020) juga dapat dilihat bahwa penderita kadar asam urat yang tinggi lebih banyak di derita oleh

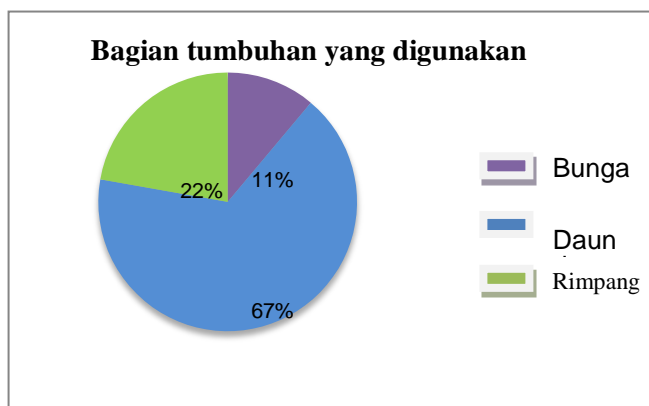
perempuan serta pada rentan usia 55-69 tahun. Kategori riwayat masyarakat Dusun Krajan mulai dari SD sebanyak 6 orang (28,57%), SLTP 7 orang (33,33%) dan SLTA sebanyak 8 orang (38,10%), serta informan yang memiliki pekerjaan paling banyak adalah petani yaitu 6 orang (28,57%).

Tabel 2. Daftar tumbuhan yang diketahui dan digunakan Oleh masyarakat Dusun Krajan

No	Nama Tumbuhan		Nama Famili	Bagian Tumbuhan
	Lokal	Nama Ilmiah		
1	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum Folium</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun
2	Daun Sirih Merah	<i>Piper crocatum Folium</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun
3	Meniran	<i>Phyllanthus niruri Herba</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Herba
4	Seledri	<i>Apium graveolens Herba</i>	<i>Apiaceae</i>	Herba
5	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale Rhizoma</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
6	Daun Sirsak	<i>Annona muricata Folium</i>	<i>Annonaceae</i>	Daun
7	Jengger Ayam	<i>Celosia cristata</i>	<i>Celosia argenta</i>	Bunga
8	Kunyit	<i>Curcuma Longa Rhizoma</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
9	Teh	<i>Camellia sinensi Folium</i>	<i>Theaceae</i>	Daun

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh 9 jenis tumbuhan yang digunakan untuk alternatif pengobatan asam urat yaitu daun salam, daun sirih merah, meniran, seledri, jahe merah, daun sirsak, jengger ayam, kunyit dan the (Tabel. 3). Dusun Krajan merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki bermacam macam tumbuhan yang dapat

digunakan untuk alternatif pengobatan seperti daun, rimpang, bunga serta buah yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan. Selain itu masyarakat di daerah tersebut mayoritas berkerja sebagai petani sehingga masyarakat lebih mudah dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan.



Gambar 1. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur

Berdasarkan pada gambar 1, diperoleh hasil wawancara dari 21 informan diperoleh 3 bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai alternatif pengobatan asam urat di Masyarakat Suku Osing Dusun Krajan, Kemiren, Glagah,

Banyuwangi, Jawa Timur dengan presentasi tertinggi 67% bagian daun, 22% rimpang, dan 11% bunga. Resep tersebut digunakan sebagai alternatif pengobatan asam urat oleh masyarakat Suku Osing Dusun Krajan secara turun temurun.

Tabel 3. Analisis data FL

No	Nama Lokal	Nama Spesies	FL
1	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum Folium</i>	100 %
2	Daun Sirih Merah	<i>Piper crocatum Folium</i>	57,14 %
3	Meniran	<i>Phyllanthus niruri Herba</i>	47,62 %
4	Seledri	<i>Apium graveolens Herba</i>	23,81 %
5	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale Rhizoma</i>	80,95 %
6	Daun Sirsak	<i>Annona muricata Folium</i>	90,48 %
7	Jengger Ayam	<i>Celosia cristata</i>	33,33 %
8	Kunyit	<i>Curcuma Longa Rhizoma</i>	100 %
9	Teh	<i>Camellia sinensi Folium</i>	47,62 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa spesiesdaun salam (*Syzygium polyanthum Folium*) dan kunyit (*Curcuma Longa Rhizoma*) yang memiliki nilai *Fidelity Level* paling tinggi yaitu 100%, jadi tumbuhan tersebut banyak digunakan masyarakat Suku Osing untuk pengobatan asam urat. Serta nilai *fidelity level* tertinggi juga dimiliki oleh daun sirsak (90,48), rimpang jahe (80,95), daun sirih merah (57,14), daun meniran dan teh (47,62), jengger ayam (33,33) dan paling

rendah adalah daun seledri (23,81) tumbuhan ini digunakan di suku Osing terutama di dusun Krajan untuk pengobatan asam urat, semakin tinggi nilai *Fidelity Level* (FL) maka semakin banyak digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian di Dusun Krajan,

Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur terdapat 9 jenis tumbuhan yang digunakan untuk alternatif pengobatan asam urat, bagian bagian yang digunakan seperti rimpang, dau, dan bunga. Terdapat 2 cara pengolahan yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk dengan metode yang digunakan adalah ramuan dan ramuan disertai doa khusus. Berdasarkan hasil analisis Fl didapatkan hasil tertinggi yaitu 100% pada daun salam dan kunyit, sedangkan nilai PPV didapatkan hasil tertinggi yaitu 67% pada daun.

SARAN

Penelitian ini perlu di lakukan upaya lebih lanjut, tentang uji aktivitas agar mengetahui potensi tanaman Jengger ayam yang digunakan oleh masyarakat Suku Osing di dusun Krajan, Kemiren, Glagah Banyuwangi sebagai alternatif pengobatan asam urat. Serta menggali informasi mengenai bagaimana masyarakat di dusun tersebut bisa memiliki riwayat kadar asam urat tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dan kepada masyarakat Suku Osing di Dusun Krajan, Kemiren, Glagah, Banyuwangi yang telah membantu peneliti selama proses dan penyusunan penelitian serta memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana penunjang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ayyanar Muniappan., and Ignacimuthu, S. (2011). Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants commonly used by Kani Tribals in Tirunelveli Hills of Western Ghats, India. Journal of

Ethnopharmacology 134:(851-864)

Hakim, L. (2014). Cultural Landscapes of Tengger Highland, East Java. In Landscape Ecology Asian Cultures. Springer Japan.

Indrayangingsih, W.O.I., Nurlina Ibrahim., dan Syariful Anam. (2015). Kajian etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Buton di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, Journal of Pharmacy, 1(2) : 79–84

Puskesmas Paspan Glagah, (2021), Profil Puskesmas Paspan Glagah Tahun 2021. Banyuwangi: Puskesmas Paspan Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur.

Sutarto, A., (2010). Kamus Budaya dan Religi Osing.Jember : Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Sutanto, Teguh (2013). Deteksi Pencegahan Dan Pengobatan Asam Urat. Yogyakarta. Buku Pintar